

Permasalahan Perkembangan Bahasa Baku Yang Dihadapi Anak Usia Dini dan Faktor-Faktornya di Komplek Medan Estet

Nabillah Ghassani¹, Hasraini Waruwu², Nazwa Suhana³, Muhammad Aryo⁴, Gymnestie Utami⁵, Fitra Audina⁶

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶ Universitas Kholisaturahmi Binjai

Email: nabillahghassani83@gmail.com^{1*}, hasrainiwaruwu06@gmail.com², nazwasuhana42@gmail.com³, mhdaryo0314232086@gmail.com⁴, nestiutami123@gmail.com⁵, fitraaudina@upi.edu⁶

Abstract. Early childhood development is something that will disrupt a child's life, which arises from a mismatch in their development. The research objective of this research is to understand the problems faced by young children, minimize the emergence and impact of these problems, and be able to provide appropriate assistance efforts. Therefore, it is important to know about early childhood development because at this time, children are in a golden age that only comes once and cannot be repeated. As educators and parents, it is mandatory to see children's growth and development from an early age, and what a loss it is for parents who don't care about their children's development. A child's problem is something that is disturbing. Language development disorders are the inability or limitations in using linguistic symbols to communicate verbally or delays in a child's ability to develop speech and language according to their age group, gender, customs and intelligence. Therefore, if speech and language disorders are not treated appropriately, there will be problems with reading ability, verbal ability, behavior, psychosocial adjustment and poor academic ability. Parents/teachers need to understand this problematic behavior because "problem children" are usually seen in the classroom and they even display problematic behavior in all interactions with their environment. Children's lives, which arise due to disharmony in their development.

Keywords: Early Childhood Problems, Early Childhood Development, Language.

Abstrak. Perkembangan anak usia dini yaitu sesuatu hal yang akan mengganggu kehidupan anak, yaitu timbul ketidaksesuaian karena perkembangannya. Tujuan penelitian ini untuk memahami permasalahan yang di hadapi oleh anak usia dini meminimalkan kemunculan dan dampak permasalahan tersebut mampu memberikan upaya bantuan yang tepat. Oleh sebab itu, pentingnya mengetahui perkembangan anak usia dini karena pada masa ini, anak berada pada masa emas yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulang. Sebagai pendidik dan orang tua wajib untuk melihat tumbuh kembang anak sejak dini, dan betapa ruginya orang tua yang tidak peduli akan perkembangan anaknya. Permasalahan anak adalah sesuatu yang mengganggu. Gangguan perkembangan berbahasa adalah ketidakmampuan atau keterbatasan dalam menggunakan simbol linguistik untuk berkomunikasi secara verbal atau keterlambatan kemampuan perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai kelompok umur, jenis kelamin, adat istiadat, dan kecerdasannya. Oleh sebab itu bila gangguan bicara dan bahasa tidak diterapi dengan tepat akan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial dan kemampuan akademis yang buruk. Orang tua/guru perlu memahami perilaku bermasalah ini sebab "anak yang bermasalah" biasanya tampak di dalam kelas bahkan dia menampakkan perilaku bermasalah itu dalam keseluruhan interaksi dengan lingkungannya.

Kata Kunci: Permasalahan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Bahasa.

LATAR BELAKANG

Penelitian ini menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mencari tahu apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik memiliki peran dalam kecepatan dan kemampuan perkembangan bahasa anak. Lingkungan sosial yang kaya akan interaksi dan

stimulasi bahasa memiliki dampak positif, termasuk kualitas percakapan, paparan terhadap kosakata, dan kesempatan bermain peran. Pendidikan orang tua juga memainkan peran penting dalam memberikan rangsangan bahasa yang tepat. Di sisi lain, keterbatasan rangsangan bahasa dan kurangnya dukungan orang tua dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang menyediakan rangsangan bahasa yang memadai dan melibatkan dukungan aktif orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang baik. Bagi orang tua dan guru, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak.

Menurut Nelson, dkk, (2006) perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan menyeluruh dari kemampuan kognitif anak yang berhubungan dengan keberhasilan di sekolah. Keterlambatan perkembangan pada awal kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mempengaruhi kehidupan personal sosial, juga akan menimbulkan kesulitan belajar, bahkan kemampuan hambatan dalam bekerja kelak. Oleh sebab itu bila gangguan bicara dan bahasa tidak diterapi dengan tepat akan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial dan kemampuan akademis yang buruk. (Leung, dkk,1999). Menurut (Kustiowati 2002), anak yang mengalami kelainan bahasa pada pra sekolah 40% hingga 60 % akan mengalami kesulitan belajar dalam bahasa tulisan dan mata pelajaran akademik, Oleh sebab itu deteksi dini masalah perkembangan pada anak sangat menentukan keberhasilan kita yang membuat plastisitas otak maksimal di dalam melakukan kompensasi penyimpangan perkembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di komplek medan estatet, pada tanggal mei 2024 menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian langsung. Gejala penelitian yang menjadi fokus dan dalam penelitian ini adalah “perkembangan bahasa baku pada anak usia dini” sebagai media mata kuliah fonologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan keterlambatan perkembangan pada anak usia dini, ciri

keterlambatan perkembangan perilaku, ciri keterlambatan perkembangan penglihatan, dan juga teori-teori pemerolehan bahasa pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Anak Bermasalah Ciri-Cirinya dan Teori-Teorinya

Anak bermasalah adalah suatu persoalan yang harus menjadi kepedulian semua pihak, bukan semata-mata perilaku itu mengganggu proses pembelajaran melainkan suatu bentuk perilaku agresif maupun pasif yang dapat menimbulkan kesulitan dalam bekerjasama dengan teman. Orang tua/guru perlu memahami perilaku bermasalah ini sebab “anak yang bermasalah” biasanya tampak di dalam kelas bahkan dia menampakkan perilaku bermasalah itu dalam keseluruhan interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki masalah-masalah emosional dan penyesuaian sosial walaupun masalah itu tidak selamanya menimbulkan perilaku bermasalah yang kronis.

Salah satu kesulitan memahami perilaku bermasalah ialah karena perilaku tersebut tampil dalam perilaku menghindar atau mempertahankan diri. Dalam psikologi perilaku ini disebut mekanisme pertahanan diri yang disebabkan oleh karena peserta didik menghadapi kecemasan dan tidak mampu menghadapinya. Kecemasan pada dasarnya adalah berupa ketegangan psikologis akibat dari ketidakpuasan dalam pemenuhan kebutuhan. Disebut mekanisme penahanan diri karena dengan perilaku tersebut, individu dapat mempertahankan diri atas atau menghindar dari situasi yang menimbulkan ketegangan. Mekanisme perilaku ini berentang mulai dari bentuk-bentuk yang normal sampai kepada bentuk-bentuk perilaku psikologis. (Severe, 2003).

Masalah-masalah yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan murid SD adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik dan Kesehatan Berdasarkan hasil pengamatan guru, terungkap bahwa gangguan perkembangan fisik dan kesehatan di kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) sangat lamban dalam bereaksi, gangguan pertumbuhan gigi, perkembangan fisik tidak sesuai dengan usia, dan lebih besar dari teman sebaya. Sementara itu pada kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6) terungkap bahwa gangguan perkembangan fisik dan kesehatan, berupa : persoalan gizi, pertumbuhan fisik tidak sesuai dengan usia dan lebih kecil dari teman sebaya.
2. Perkembangan Sosial Perkembangan hubungan sosial murid SD telah menunjukkan kecenderungan orientasi kelompok yang cukup kuat. Hubungan sosial murid SD telah diwarnai pula oleh kesadaran akan identitas diri, walaupun masih berada pada intensitas

yang lemah. Perkembangan sosial murid SD telah menunjukkan pula sikap loyal dan kesedihan berkorban untuk kelompok. Kegiatan kelompok tidak semata-mata didasarkan atas kesenangan diri sendiri melainkan didasarkan atas hasrat kerjasama dan berkompetisi. Namun demikian ketidakkonsistenan dalam berkelompok masih tampak. Aturan kelompok mulai berkembang dan disepakati sebagai aturan permainan.

Keterlambatan perkembangan dapat diketahui secara dini dengan mengenali cirinya. Secara umum menurut Tjin, dkk (2010) ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Ciri Keterlambatan Perkembangan Perilaku

- a. Tidak dapat mempertahankan perhatian atau tetap fokus terhadap aktivitas yang sedang dilakukannya dalam waktu tertentu seperti anak seusianya.
- b. Fokus pada obyek yang tidak biasa dalam waktu yang lama; sangat menikmati hal tersebut dibandingkan interaksi dengan orang/obyek lainnya.
- c. Menghindari tatapan mata dengan orang lain.
- d. Terlihat frustrasi dalam melakukan aktivitas sederhana.
- e. Memperlihatkan perilaku yang agresif dan lebih keras kepala dibandingkan dengan anak seusianya.
- f. Melakukan kekerasan setiap harinya.
- g. Memandang langit, mengguncang- guncang tubuhnya, berbicara sendiri lebih sering dan lama dibandingkan anak lain seusianya.
- h. Tidak berusaha mendapatkan perhatian dan kasih sayang
- i. Tidak merasa perlu mendapatkan persetujuan untuk melakukan hal yang tidak biasa atau sama sekali baru.

2. Ciri Keterlambatan Perkembangan Penglihatan (Vision)

- a. Mengalami kesulitan untuk mengikuti pergerakan obyek atau orang lain dengan matanya.
- b. Sering menggosok-gosok mata.
- c. Memiringkan kepala secara tidak biasa untuk melihat suatu obyek.
- d. Sulit mengambil benda kecil dengan tangannya (setelah usia 12 bulan).
- e. Kesulitan untuk fokus atau bertatapan (eye contact).
- f. Menutup salah satu matanya untuk melihat benda yang jauh.
- g. Juling kedalam atau keluar.
- h. Mendekatkan benda ke matanya agar dapat melihatnya.
- i. Ukuran dan/atau warna mata yang tidak wajar.

3. Ciri Keterlambatan Perkembangan Pendengaran(Hearing).

- a. Bersuara sangat keras atau sangat pelan
- b. Kesulitan untuk merespons pada saat ia dipanggil meskipun untuk hal-hal yang sangat ia senangi
- c. Mengarahkan badannya sedemikian rupa sehingga kedua telinganya mengarahke sumber suara
- d. Sulit mengerti atau menjalankan perintah (setelah usia 3 tahun)
- e. Tidak terkejut terhadap suara keras
- f. Daun telinga terlihat kecil atau mengalami perubahan bentuk
- g. Gagal mengeluarkan suara atau kata yang seharusnya biasa dilakukan oleh anak seusianya.

4. Teori-Teori Pemerolehan Bahasa

Beberapa ahli berpendapat bahwa Bahasa merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, sedangkan para ahli lain berpendapat adanya pengaruh faktor baik eksternal maupun internal terhadap kemampuan bahasa. Uraian di bawah ini akan menjelaskan beberapa teori pengembangan penembangan bahasa yang sehubungan dengan adanya perbedaan pendapat di antara para ahli tersebut.

5. Teori Navitis

Teori Navitis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa. Teori Navitis meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir. Selanjutnya belajar bahasa tidak dipengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu. Menurut aliran Navitis ini, terdapat peran evolusi biologis dalam membentuk individu untuk menjadi makhluk linguistik. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat. Para ahli Navitis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya sangat natural (bawaan), sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak.Selain itu, alasan mereka adalah beberapa bagian neurologi tertentu dari otak manusia memiliki hubungan denganperkembangan bahasa sehingga kerusakan pada bagian tersebut menyebabkan hambatan bahasa.

Para ahli Navitis juga meyakini bahwa anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru bahasa orang dewasa. Selanjutnya, teori ini mengemukakan bahwa untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu, seperti fonologi, sintaksis, dan semantik. Teori Navitis meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir, ini juga didukung oleh

Lenneberg, yang mengemukakan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis (Yusuf, 2016).

Sebagaimana dikemukakan oleh Chomsky, bahwa hanya manusia yang bisa menguasai bahasa verbal, ia mendasarkan pada berapa asumsi. Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang genetik, dimana ia memiliki pola perkembangan yang universal dan lingkungan memiliki peran kecil dalam pematangan sebuah bahasa. Kedua, orang bisa menguasai dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga, lingkungan bahasa tidak memiliki data yang cukup bagi tata bahasa orang dewasa yang rumit. Chomsky juga mengemukakan bahwa setiap anak yang dilahirkan dilengkapi dengan alat penguasaan bahasa yang disebut LAD (language Acquisition Device). Adapun mengenai bahasa apa saja yang akan dikuasai anak sangat bergantung dengan lingkungan dimana ia tinggal. Maka keturunan bangsa manapun bisa menguasai bahasa apapun sesuai dengan dimana ia dibesarkan, maka anak yang tinggal di Amerika sudah hampir bisa dipastikan bisa bahasa Inggris, begitupun yang di kawasan Arab, China, Indonesia. Tanpa perangkat LAD seorang anak tidak mungkin bisa memiliki kemampuan berbahasa dalam waktu cepat (Bawono, 2007).

6. Teori Behavioristik

Pandangan behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi. Tokoh yang menganut behavioristik ini adalah Skinner dan Bandura. Dia menulis buku *Verbal Behavior* yang digunakan sebagai rujukan bagi pengikut aliran ini. Ia mengungkapkan bahwa berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan, yaitu tentang teori belajar yang disebut operant conditioning, oleh karena itu Skinner yakin bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang dikehendaki adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibatnya. Bila akibatnya itu hadiah atau sesuatu yang menyenangkan maka perilaku ini akan terus dipertahankan, kemampuan dan frekuensinya akan terus berkembang. Namun, sebaliknya, akibatnya adalah hukuman maka akan terjadi sebaliknya.

Menurut Bandura, perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Bandura juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model, yang berarti tidak harus menirukan penguatan dari orang lain. Dengan kata lain, perkembangan keterampilan dasar bahasa pada anak usia dini ini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa.

Tokoh penting dalam teori ini John B. Watson dimana ia mencetuskan teori belajar manusia manusia yang memusatkan perhatian pada aspek yang dirasakan langsung pada perilaku berbahasa dan hubungannya dengan stimulus dan respon terhadap lingkungan. Teori

ini meyakini bahwa tindak balasan atau respon segala sesuatu itu bisa terjadi hanya ada rangsangan atau stimulus. Dalam bahasa yang sederhana ada reaksi karena ada aksi, ada akibat karena ada sebab, ada asap karena ada api (Adriana, 2008).

7. Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Teori ini menekankan proses berpikir dan penalaran. Salah satu tokoh yang terkemuka adalah Jean Piaget. Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang mereka alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan mencium.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif yang terjadi dalam diri anak mempunyai empat aspek, yaitu kematangan (merupakan pengembangan dari susunan syaraf), pengalaman (merupakan hubungan timbal balik antarorganisme dengan lingkungannya), transmisi sosial (pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial), ekuilibrisasi (adanya kemampuan yang mengatur dalam diri anak agar ia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya).

KESIMPULAN

Penelitian ini telah membahas pengaruh perkembangan bahasa anak pada usia dini. Elemen-elemen ini termasuk lingkungan sosial, pendidikan orang tua, dan stimulasi linguistik yang terbatas dan kurangnya keterlibatan orang tua. Perkembangan bahasa usia dini akan mendapatkan manfaat dari lingkungan sosial melalui interaksi dan stimulasi bahasa, termasuk kualitas percakapan paparan kosakata dan bermain peran. Stimulasi bahasa juga dapat diberikan oleh pendidikan orang tua. Perkembangan bahasa anak dapat terhambat karena kurangnya dukungan orang tua dan terbatasnya stimulasi bahasa. Untuk mengembangkan perkembangan bahasa pada anak usia dini, sangat penting untuk menetapkan pengaturan yang menawarkan stimulasi linguistik yang cukup dan termasuk keterlibatan aktif orang tua.

DAFTAR REFERENSI

- Adriana, I. (2008). Memahami pola perkembangan bahasa anak dalam konteks pendidikan. *Jurnal Tadris*, 3(1), 113–114.
- Bawono, Y. (2007). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 4(1), 120–121.
- Kuswanto, C. W. (2016). Menumbuhkan kemandirian anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Darul Ilmi*, 1(2).
- Nasution, N. K. (2019). Perkembangan anak usia dini (AUD) di TK Aisyiyah: Problematika dan solusi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130-143.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development*. Erlangga.
- Somantri, S. T. (2006). *Psikologi anak luar biasa*. Reflika Aditama.
- Suyanto, S. (2003). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. UNY.
- Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan pemerolehan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 49.